

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN POSBINDU KESEHATAN WANITA USIA SUBUR

Resta Betaliani Wirata^{1*}, Daning Widi Istianti²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta

e-mail: resta@stikesbethesda.ac.id

daning@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemanfaatan Posbindu dapat dilihat dari keaktifan peserta Posbindu dalam kegiatan Posbindu. Wadah yang dapat digunakan oleh wanita usia subur dalam mendeteksi, memahami, mendapatkan dan mengaplikasikan tindakan-tindakan kesehatan, salah satunya adalah pos pembinaan terpadu atau Posbindu. Banyak anggota posbindu yang belum hadir secara rutin dalam kegiatan Posbindu yang sudah berlangsung secara rutin dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi, menurut salah satu kader menyatakan jika pengetahuan, kegiatan posbindu, sikap, jarak tempuh, dan dukungan keluarga merupakan hal-hal yang mempengaruhi peserta posbindu datang dalam kegiatan tersebut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posbindu di Posbindu Apsari di wilayah RW 10 Bumijo, Jetis, Yogyakarta. **Metode penelitian:** Desain yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. **Hasil:** Penelitian ini menemukan jika faktor jarak tempuh memiliki hubungan terhadap pemanfaatan posbindu dengan nilai *p-value* 0,000. Sedangkan faktor pengetahuan, kegiatan posbindu, sikap, dan dukungan keluarga tidak memiliki hubungan terhadap pemanfaatan posbindu. **Kesimpulan:** Faktor jarak tempuh memiliki hubungan terhadap pemanfaatan posbindu dengan nilai *p-value* 0,000. **Saran:** Faktor jarak tempuh yang memiliki hubungan terhadap pemanfaatan posbindu perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti sehingga seluruh anggota posbindu Apsari dapat hadir secara rutin.

Kata Kunci: Wanita usia subur, Posbindu, Faktor risiko

ABSTRACT

Background: The utilize of Posbindu can be seen from the active participation in Posbindu activities. A container that can be used by women of childbearing age in detecting, understanding, obtaining and applying health measures, one of which is an integrated posted cooperation or Posbindu. Many posbindu members who have not been attended routinely in Posbindu activities because of several factors that affect. According to health staff assitent, stated that if knowledge, posbindu activities, attitudes, mileage, and family support are things that affect posbindu participants attending in the activity. **Objective:** This study aims to determine the factors that influence the utilize of Posbindu in Posbindu Apsari in RW 10 Bumijo, Jetis, Yogyakarta. **Methods:** The design used in this study is a quantitative research design with analytic survey methods. This study uses a cross sectional approach. **Results:** This study found that the mileage factor has a relationship with the utilize of Posbindu with *p-value* were 0,000. While the knowledge, posbindu activities, attitudes, and family support as others factors were not significant relationship to the utilize of posbindu. **Conclusion:** The mileage factor has a significant relationship with the utilize of Posbindu with *p-value* were 0,000. **Suggestion:** The mileage factor that has a significant relationship to the utilize of Posbindu needs to be considered and followed up then could make that all members of the Posbindu Apsari can attend regularly.

Keywords: Women of childbearing age, Posbindu, Risk factors

PENDAHULUAN

Posbindu PTM merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, pemantauan dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan. Kegiatan ini dikembangkan sebagai bentuk kewaspadaan dini terhadap PTM karena sebagian besar faktor risiko PTM pada awalnya tidak memberikan gejala (Kemenkes RI, 2014).

Pemanfaatan Posbindu dapat dilihat dari keaktifan peserta Posbindu dalam kegiatan Posbindu, perilaku ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, karakteristik individu), faktor pemungkin (ketersediaan sarana kesehatan, jarak tempuh, hukum pemerintah, keterampilan terkait kesehatan), dan faktor penguat (keluarga, teman sebaya, guru, tokoh masyarakat) (Handayani, 2012).

Di era modernisasi, penanganan peran wanita usia subur perlu dibangun secara berkelanjutan agar lebih mampu menghadapi tantangan global dan tuntutan yang semakin berkembang pesat terutama dari sisi kesehatan. Wadah yang dapat digunakan oleh wanita usia subur dalam mendeteksi, memahami, mendapatkan dan mengaplikasikan tindakan-tindakan kesehatan, salah satunya adalah Pos Pembinaan Terpadu atau Posbindu (KemenKes RI, 2015).

Kesehatan wanita merupakan hal yang penting dari bagian kehidupan wanita sebagai salah satu generasi penerus bangsa. Menurut Nuryawati, 2019 Indikator kesehatan wanita dapat digambarkan atau diukur dari jenjang pendidikan, penghasilan, kekurangan gizi dan kesehatan yang buruk, beban kerja yang berat, angka kematian ibu, usia harapan hidup, dan tingkat kesuburan.

Wanita berhak mendapatkan pelayanan kesehatan secara komprehensif. Masih tingginya kejadian yang mengancam kesehatan wanita menjadi hal yang patut untuk diberikan perhatian khusus. Kejadian kematian ibu, kejadian kanker serviks dan kanker payudara, HIV dan penyakit lainnya yang mengintai wanita menjadi pemicu perlunya pencegahan dan peningkatan kesehatan wanita (KemenKes RI, 2013).

Kesehatan wanita adalah sebuah contoh dari kesehatan masyarakat. Wanita yang produktif adalah wanita pada usia subur. Wanita usia subur menurut Kemenkes RI (2018), wanita usia subur adalah semua wanita yang telah memasuki usia antara 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Estimasi data wanita usia subur di Indonesia 70.715.592 jiwa.

Ibu-ibu di RW 10 Bumijo, Jetis, Yogyakarta telah membentuk Posbindu khusus wanita usia subur dengan nama Posbindu Apsari. Dasar

pembentukan Posbindu kesehatan wanita usia subur ini dikarenakan rasa empati para ibu-ibu melihat wanita usia subur di wilayah RW 10 Bumijo, Jetis, Yogyakarta agar mendapatkan kualitas kesehatan yang baik. Kegiatan posbindu kesehatan wanita usia subur ini secara rutin dilakukan sekali setiap bulan. Namun, masih banyak wanita usia subur di wilayah RW 10 Bumijo, Jetis, Yogyakarta yang belum hadir secara rutin dalam kegiatan Posbindu yang sudah berlangsung. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi, menurut salah satu kader menyatakan jika pengetahuan, kegiatan posbindu, sikap, jarak tempuh, dan dukungan keluarga merupakan hal-hal yang mempengaruhi peserta posbindu datang dalam kegiatan tersebut.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik yang menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana data yang

menyangkut variabel risiko dan variabel bebas akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Firdauz dan Zamzam, 2018). Populasi dalam penelitian ini sekaligus merupakan sample dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota posbindu Apsari di RW 10 Bumijo, Jetis, Yogyakarta sebanyak 49 orang. Teknik sampling yang digunakan menggunakan sampling total.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket berupa 26 pertanyaan terdiri dari pengetahuan, kegiatan posbindu, sikap, jarak tempuh, dan dukungan keluarga yang ditujukan untuk responden. Alat ukur dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Penelitian ini sudah mendapatkan *Ethic Clearance* (EC) sebagai kelayakan melakukan penelitian. *Ethic Clearance* didapatkan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.

HASIL

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posbindu kesehatan wanita usia subur.

Tabel 1
Hubungan Faktor-Faktor Risiko dengan Pemanfaatan Posbindu Kesehatan WUS

Variabel	Pengetahuan			<i>p value</i>
Pemanfaatan Posbindu	Tinggi	Rendah	Jumlah	
Kadang-kadang hadir	20	1	21	
Rutin hadir	26	2	28	
Jumlah	46	3	49	0.609

Variabel	Kegiatan Posbindu			<i>p value</i>
Pemanfaatan Posbindu	Aktif	Tidak aktif	Jumlah	
Kadang-kadang hadir	21	0	21	
Rutin hadir	26	2	28	
Jumlah	47	2	49	0.321

Variabel	Sikap			<i>p value</i>
Pemanfaatan Posbindu	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
Kadang-kadang hadir	3	18	0	21
Rutin hadir	4	24	0	28
Jumlah	7	42	0	49
				0.663

Variabel	Jarak Tempuh			<i>p value</i>
Pemanfaatan Posbindu	Mudah	Sulit	Jumlah	
Kadang-kadang hadir	11	10	21	
Rutin hadir	15	13	28	
Jumlah	26	23	49	0.000

Variabel	Dukungan Keluarga			<i>p value</i>
Pemanfaatan Posbindu	Besar	Kecil	Jumlah	
Kadang-kadang hadir	20	1	21	
Rutin hadir	27	1	28	
Jumlah	47	2	49	0.679

Sumber : Data primer terolah, 2020

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu kesehatan WUS.

Hasil uji statistik *p value* 0.609 atau lebih dari α (0.05) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu kesehatan WUS. Menurut studi yang dilakukan oleh Sari dan Savitri tahun 2018 menemukan jika tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kegiatan posbindu karena dalam kegiatan posbindu responden akan dikenalkan dan diberikan informasi mengenai posbindu itu sendiri dan kegiatan apa saja yang ada pada pelaksanaan posbindu.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, pengetahuan yang tinggi ditunjukkan karena responden sudah mendapat penjelasan dan informasi mengenai posbindu kesehatan WUS dan kegiatan yang didapatkan merupakan hal yang sudah dilaksanakan dalam posbindu tersebut. Pengetahuan banyak dihubungkan dengan pendidikan seseorang. Pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang semakin luas (Perdana, Nuryani, dan Lestari, 2017).

2. Hubungan antara kegiatan posbindu dengan pemanfaatan posbindu kesehatan WUS.

Hasil uji statistik *p value* 0.321 atau lebih dari α (0.05) menunjukan bahwa tidak terdapat

hubungan antara kegiatan posbindu dengan pemanfaatan posbindu kesehatan WUS. Kegiatan yang terdapat pada posbindu kesehatan wanita usia subur seperti pemeriksaan tekanan darah, gula darah sesaat, mengukur berat badan, tinggi badan, dan adanya penyuluhan kesehatan rutin sesuai jadwal kegiatan posbindu.

Hasil penelitian menunjukkan ketersediaan sarana yang lengkap dikaitkan dengan adanya hubungan kegiatan dengan pemanfaatan posbindu. Lengkapnya sarana dapat menghemat biaya yang dikeluarkan oleh anggota posbindu sehingga akan semakin aktif berkunjung ke posbindu (Sari dan Savitri, 2018).

3. Hubungan antara sikap dengan pemanfaatan posbindu kesehatan WUS

Hasil uji statistik *p value* 0.663 atau lebih dari α (0.05) menunjukan tidak adanya hubungan antara sikap dengan pemanfaatan posbindu kesehatan WUS. Sikap yang ditunjukkan oleh responden atau anggota posbindu kesehatan WUS merupakan sikap cukup baik dalam pemanfaatan posbindu.

Hasil penelitian Tanjung, Harahap dan Panggabean tahun 2018 tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. Mereka menemukan adanya hubungan antara sikap dengan pemanfaatan posbindu dikarenakan sikap

responden yang kurang baik terhadap pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular menyebabkan banyak anggota yang tidak memanfaatkan posbindu.

Penerimaan terhadap kegiatan posbindu dapat dilihat dari hasil sikap yang ditunjukkan responden. Keyakinan responden dengan adanya anggapan bahwa adanya pemcegahan penyakit dan deteksi dini penyakit di posbindu kesehatan WUS membuat anggota memanfaatkan posbindu dengan baik. Banyaknya sikap yang cukup baik terhadap pemanfaatan posbindu kesehatan WUS, sehingga banyak anggota yang rutin hadir.

4. Hubungan antara jarak tempuh dengan pemanfaatan posbindu kesehatan WUS

Hasil uji statistik *p value* 0.000 atau kurang dari α (0.05) menunjukkan adanya hubungan antara jarak tempuh dengan pemanfaatan posbindu kesehatan WUS. Jarak tempuh yang sulit merupakan kendala bagi responden untuk hadir dalam kegiatan posbindu. Sejalan dengan hasil penelitian Kurnia, Widagdo dan Widjanarko tahun 2017 menyatakan jika kesulitan akses yang dialami responden berpengaruh terhadap kunjungan posbindu yang kurang aktif.

Jarak tempuh pada responden posbindu kesehatan WUS berhubungan dengan erat dengan jumlah responden yang hadir secara

rutin dalam kegiatan posbindu. Semakin sulit jarak tempuh semakin banyak yang jarang hadir, sebaliknya semakin mudah jarak tempuh menuju lokasi posbindu, maka semakin rutin anggota posbindu yang hadir.

5. Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu kesehatan WUS

Hasil uji statistik *p value* 0.679 atau lebih dari α (0.05) menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu kesehatan WUS. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari dan Savitri tahun 2018 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu dikarenakan dengan adanya dukungan dari keluarga dan banyaknya bantuan serta motivasi dari keluarga meningkatkan keaktifan dalam kegiatan posbindu.

Responden dalam penelitian ini menyadari pentingnya mengikuti kegiatan posbindu kesehatan WUS untuk pencegahan penyakit bagi diri mereka sendiri. Anggota posbindu akan cenderung bertindak sesuai dengan sikap dan kehendaknya sendiri untuk datang dan mengikuti kegiatan posbindu meskipun ada atau tidaknya dukungan dari keluarga (Kurnia, Widagdo dan Widjanarko, 2017).

KESIMPULAN

Faktor risiko yang memiliki hubungan dengan pemanfaatan posbindu kesehatan wanita usia subur adalah factor jarak tempu yaitu $p\text{ value} = 0,000$ yang artinya kurang dari α (0.05). Sedangkan factor risiko yang tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan posbindu yaitu pengetahuan, kegiatan posbindu, sikap, dan dukungan keluarga.

SARAN

Kelemahan dan keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, dimana hanya diukur sekali waktu secara bersama-sama, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mengikuti perkembangan sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus & Zamzam, F. (2018). Aplikasi Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Deepublish
- Handayani, D.E. (2012). *Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Oleh Lanjut Usia di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2012 dan Faktor yang Berhubungan*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Petunjuk Teknis Surveilans Faktor Risiko*

Penyakit Tidak Menular Berbasis Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU)

- _____. (2015). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. Kementrian Kesehatan RI
- _____. (2018). Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018. Diakses dari <https://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi-Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf> Pada tanggal 7 November 2019
- Kurnia, A.R., Widagdo, L., dan Widjanarko, B. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Masyarakat Usia Produktif (15-64 Tahun) Di Posbindu Ptm Puri Praja Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo, Pemalang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal).
- Mahardika, V. (2015). Peran Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Dan Sub PPKBD Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana (KB) Di Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Maulana. (2014). Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Grup

- Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konstruksi Dan Operasi Rem Pada Siswa Kelas XI SMK TI Panca Budi Medan Tahun ajaran 2014/2015. FT Universitas Negeri Medan.
- Nasruddin, N.R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar Tahun 2017. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. UIN Alauddin Makassar
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: RINEKA CIPTA
- _____. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Nuryawati, Lina Siti. (2019). Indikator Kesehatan Wanita. STIKes YPIB Majalengka. Diakses dari <http://stikesypib.ac.id/blog/indikator-kesehatan-wanita/> Pada tanggal 5 November 2019
- Perdana, A.A., Nuryani, D.D., dan Lestari, T. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Wilayah. Jurnal Dunia Kesmas.
- Sari, D.W. dan Savitri, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan Tahun 2018. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia.
- Tanjung, W.W., Harahap, Y.W., dan Panggabean, M.S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Toru KabupatenTapanuli Selatan. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia.
- Wawan, D.A. (2011). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika